

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan sangat berguna dalam memperoleh sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang akurat. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1998: 131) yang menyatakan metode merupakan “cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode survey, yang merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan pedoman wawancara serta pedoman observasi sebagai pengumpul data fisik.

Menurut Tan (dalam Koentjaraningrat, 1994: 20) penelitian yang bersifat deskriptif adalah: “Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu. Keadaan gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat”.

Selanjutnya Surakhmad (1998: 139) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisis dan interpretasi data itu sendiri.

Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan perbandingan profil kehidupan masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung di Desa Cikidangbayabang dan di Desa Bobojong Kecamatan Mande.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisis data, langkah yang penting adalah menentukan populasi, karena populasi merupakan sumber data yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Menurut Sumaatmadja (1989: 112) mengemukakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus, dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian dan menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung di desa Cikidangbayabang kecamatan Mande kabupaten Cianjur yang berjumlah 746 orang dan sebagai pembandingnya adalah masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung di Desa Bobojong.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1989:112) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan. Dari

pendapat tersebut jelas bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi berdasarkan karakteristik dari masing-masing gejala yang diamati.

Dalam menentukan jumlah sampel masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, S (2002: 112) menyatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung pemilik, penyewa, dan buruh di Desa Cikidangbayabang dan sebagai pembandingnya adalah masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung pemilik, penyewa, dan buruh di Desa Bobojong. Dengan jumlah ke tiga sampel yang proposional. Mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto, karena subjek atau populasinya lebih besar dari 100 maka peneliti mengambil 10% dari populasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah populasi di Desa Cikidangbayabang: 746 orang x 10% = 75 orang

Maka setelah melakukan perhitungan diatas, didapat jumlah sampel secara umum sebanyak 75 orang. Tetapi disini peneliti akan membagi lagi sampel menjadi 3 kelompok sampel dengan masing-masing jumlah yang proposional.

- 1) Sampel masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung pemilik.

Jumlah populasi masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung pemilik adalah 250 orang. Maka yang menjadi sampelnya sebanyak:

$$\frac{250}{746} \times 75 = 25,13 \text{ dibulatkan menjadi } 25 \text{ orang.}$$

- 2) Sampel masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung penyewa.

Jumlah populasi masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung penyewa adalah 86 orang. Maka yang menjadi sampelnya sebanyak:

$$\frac{86}{746} \times 75 = 8,64 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \text{ orang.}$$

- 3) Sampel masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung buruh bagi hasil.

Jumlah populasi masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung buruh bagi hasil adalah 410 orang. Maka yang menjadi sampelnya sebanyak:

$$\frac{410}{746} \times 75 = 41.21 \text{ dibulatkan menjadi } 41 \text{ orang.}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran sampel masyarakat pembudidaya ikan sistem jaring apung dapat dilihat pada peta sampel penelitian pada gambar 3.1

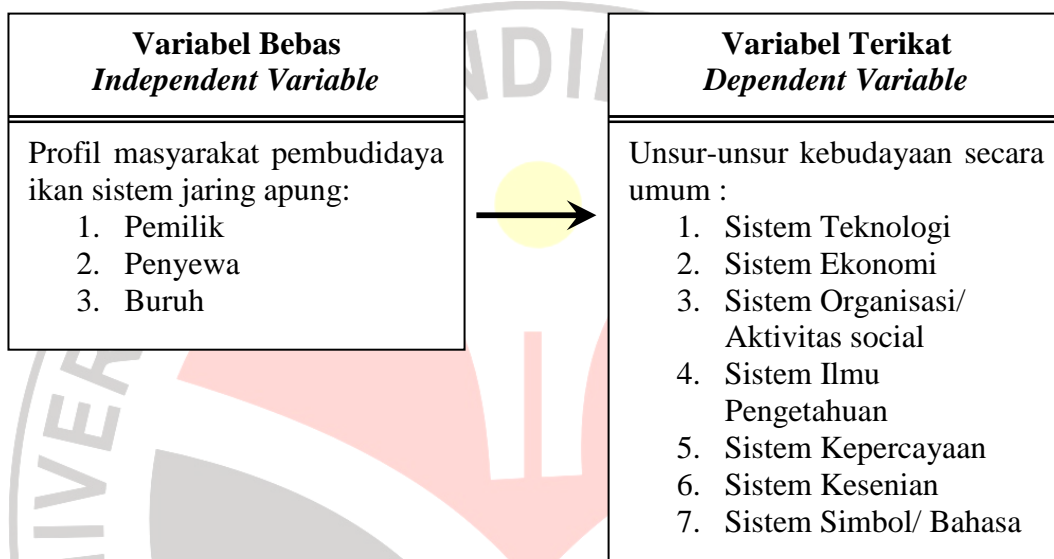
Tetapi untuk sampel di Desa Bobojong mengikuti jumlah sampel di Desa Cikidangbayabang, hal tersebut karena Desa Bobojong hanya sebagai desa pembandingnya saja. Untuk lebih jelasnya mengenai sampel penelitian di Desa Bobojong dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.





C. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang selalu hadir dalam setiap jenis penelitian. Hadi dalam Arikunto (1993: 89) mendefinisikan bahwa variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi.



D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung dapat terkumpul maka penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang dibahas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah checklist pengamatan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas.

- b. Wawancara yaitu memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah desa yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data sosial berupa sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem organisasi/ aktivitas sosial, sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, sistem kesenian, dan sistem simbol/ bahasa yang digunakan.
- c. Studi dokumentasi dan literatur, studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, bisa dari buku, majalah, atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi hingga dapat memperoleh data sekunder dari lembaga dan instansi tersebut mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang dimaksud untuk mengubah data yang masih mentah di lapangan menjadi data yang bisa menghasilkan informasi baru.

Teknik yang digunakan dalam analisis data penulis menggunakan metode statistika kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus prosentasi, yaitu untuk

mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan.

Langkah-langkah sistematika yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan pemilihan dan pengecekan terhadap instrumen penelitian tentang kelengkapan, kejelasan dan pengisian. Alat ini akan diabaikan jika tidak memenuhi syarat.
2. Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikan dalam bentuk tabel.
3. Pemeriksaan data yang telah memenuhi atau tidak, dilakukan setelah data selesai dikelompokan.
4. menjumlahkan keragaman data (scoring) dan menabelkan berdasarkan acuan penulis.
5. data yang terkumpul berupa tabel kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentasi

n : Jumlah

F : Frekuensi

Untuk lebih jelasnya mengenai kriteria penilaian skor dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Skor

No.	Persentase	Kriteria
1	0%	Tidak ada / tak seorang pun
2	1 - 14 %	Sebagian kecil
3	25 - 49 %	Kurang dari setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51 - 74 %	Lebih dari setengahnya
6	75 - 99 %	Sebagian besar
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Manning dalam Harumiasih (2002: 39)

